

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Capital (Modal)**

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sehingga dengan rumus yang ada maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013 hingga tahun 2015 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Total Modal	ATMR	CAR (%)
2013	5.345	37.905	14,10
2014	5.572	37.746	14,76
2015	6.187	48.147	12,85

Sumber: Annual Report BSM

Berdasarkan Tabel 4.1 Rasio CAR per 31 Desember 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,76% sedangkan tahun 2015 sebesar 12,85%. Dari hasil tersebut nampak bahwa rasio CAR tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada modal pelengkap namun dibarengi juga dengan ATMR yang dinaikan pada tahun 2015.

Setelah mengetahui rasio CAR, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai kredit (NK) pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sampai dengan

2015 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Hasil perhitungan NK pada rasio CAR sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kredit CAR**

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Maksimum	Bobot Rasio CAR	Nilai Kredit Faktor
2013	14,10	142,01	100	25	25
2014	14,76	148,62	100	25	25
2015	12,85	129,50	100	25	25

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 142,01%, tahun 2014 sebesar 148,62% dan tahun 2015 sebesar 129,50%. Karena nilai kredit dibatasi dengan nilai maksimum 100 maka nilai kredit CAR pada tahun 2013-2015 diakui sebagai 100.

Berdasarkan perhitungan rasio permodalan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni sebesar 8%. Maka dari itu aspek permodalan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat SEHAT.

#### **B. Asset (Kualitas Aset)**

Penilaian pada aspek ini menggunakan dua rasio sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sebagai berikut:

1. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif

Aset produktif yang diklasifikasikan adalah aset produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Rasio ini dikenal dengan sebutan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Di bawah ini tabel perhitungan KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai tahun 2015.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan KAP (Kualitas Aset Produktif) tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Aset Produktif yang Diklasifikasikan	Aset Produktif	KAP (%)
2013	4.274	58.947	7,25
2014	2.371	61.766	3,84
2015	1.659	64.975	2,55

Sumber: Annual Report BSM

Berdasarkan Tabel 4.3 Rasio KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 sebesar 7,25%, tahun 2014 sebesar 3,84% sedangkan tahun 2015 sebesar 2,55%. Dari hasil tersebut nampak bahwa rasio KAP mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Ini disebabkan karena aset produktif yang diklasifikasikan mengalami penurunan sedangkan aset produktifnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio maka langkah selanjutnya yakni menghitung nilai kredit KAP PT. Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Kredit KAP**

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP	Nilai Kredit Faktor
2013	7,25	83,49	100	25	20,87
2014	3,84	117,61	100	25	25
2015	2,55	130,47	100	25	25

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri 2013 menunjukkan sebesar 83,49%, tahun 2014 sebesar 117,61%, sedangkan tahun 2015 sebesar 130,47%. Oleh karena nilai maksimum untuk rasio KAP 100 maka nilai kredit KAP pada tahun 2014 dan 2015 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP menunjukkan bahwa rasio KAP pada tahun 2013-2015 didapatkan hasil yang lebih kecil dari 10,35%. Sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa aspek KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 pada kategori predikat SEHAT.

2. Rasio penyisihan penghapusan aset produktif terhadap aset produktif yang diklasifikasikan

Penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu sesuai penggolongan aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berikut ini adalah tabel

perhitungan rasio PPAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai tahun 2015.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan PPAP tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	PPAP	PPAPWD	PPAP (%)
2013	1.674	1.377	121,57
2014	2.109	2.399	87,91
2015	1.949	1.389	140,32

Sumber: Annual Report BSM

Berdasarkan Tabel 4.5 Rasio PPAP pada PT. Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 sebesar 121,57%, tahun 2014 sebesar 87,91% sedangkan tahun 2015 sebesar 140,32%. Fluktuasi pada rasio PPAP tersebut terjadi karena adanya perubahan jumlah pada PPAP dan PPAPWD pada setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah cadangan yang harus disediakan seiring dengan pertumbuhan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Langkah berikutnya setelah menghitung rasio PPAP, maka selanjutnya menghitung nilai kredit PPAP pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015. Berikut tabel analisis perhitungan nilai kredit rasio PPAP.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Kredit PPAP**

Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP	Nilai Kredit Faktor
2013	121,57	121,57	100	5	5
2014	87,91	87,91	100	5	4,40
2015	140,32	140,32	100	5	5

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit PPAP 2013 menunjukkan angka sebesar 121,57%, tahun 2014 sebesar 87,91% sedangkan tahun 2015 sebesar 140,32%. Karena nilai kredit maksimum dibatasi hanya sampai 100 maka nilai rasio PPAP tahun 2013 dan 2015 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit PPAP pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan angka yang lebih besar daripada 81%. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat SEHAT pada aspek kualitas aset.

### **C. Management (Manajemen)**

Pada aspek ini yang menjadi penilaian adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aset, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Aspek ini biasanya dinilai dengan kuesioner yang ditujukan pada bank yang bersangkutan, akan tetapi karena keterbatasan maka

pengisian tersebut sulit dilakukan karena terkait akan unsur kerahasiaan bank. Oleh karenanya dalam dalam aspek ini dapat diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM ini membandingkan antara Laba Bersih dengan Pendapatan Operasional. Sehingga rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM (%)	Nilai Kredit
2013	651	6.631	9,82	9,82
2014	72	6.549	1,10	1,10
2015	289	6.899	4,20	4,20

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Berdasarkan Tabel 4.7 Rasio NPM per 31 Desember 2013 sebesar 9,82%, tahun 2014 sebesar 1,10% sedangkan tahun 2015 sebesar 4,20%. Dari perhitungan tersebut tampak bahwa NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Untuk menentukan Nilai Kredit pada NPM disamakan dengan rasio NPM yang ada. Nilai kredit pada aspek Manajemen pada tahun 2013 dan 2015 masuk dalam kategori SEHAT karena melebihi ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 4,9% sedangkan tahun 2014 termasuk kategori KURANG SEHAT.

#### **D. *Earning* (Rentabilitas)**

Rasio rentabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan pada satu periode laporan keuangan. Penilaian ini dibagi menjadi dua yakni:

1. ROA (*Return On Assets*) membandingkan antara total laba dan total aset

Berikut ini adalah analisis ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan ROA (*Return On Assets*) tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Total Laba	Total Aset	ROA (%)
2013	884	63.965	1,38
2014	110	66.942	0,16
2015	374	70.370	0,53

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Berdasarkan Tabel 4.8 Rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 adalah sebesar 1,38%, pada tahun 2014 rasio ROA mengalami penurunan yang drastis pada total laba sehingga mengakibatkan rasio ROA pada tahun tersebut turun menjadi 0,16% dan tahun 2015 total laba mengalami kenaikan sehingga juga berpengaruh pada rasio ROA yang dihasilkan yakni sebesar 0,53%. Setelah melakukan analisis ROA langkah selanjutnya yakni menghitung Nilai Kredit *Return On Assets*.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Kredit ROA**

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2013	1,38	93,00	5	4,65
2014	0,16	11,67	5	0,58
2015	0,53	36,33	5	1,82

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri 2013 menunjukkan angka sebesar 93%, tahun 2014 sebesar 11,67% sedangkan tahun 2015 sebesar 36,33%. Hasil perhitungan pada rasio ROA tahun 2013 lebih besar dari 1,21% sehingga termasuk dalam predikat SEHAT. Sedangkan tahun 2014 dan 2015 dengan nilai rasio sebesar 0,16% dan 0,53% termasuk dalam kategori KURANG SEHAT.

2. BOPO membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil analisis BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan BOPO tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2013	3.653	6.631	55,08
2014	3.999	6.549	61,06
2015	4.091	6.899	59,30

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 sebesar 55,08%, tahun 2014 sebesar 61,06% sedangkan tahun 2015 sebesar 59,30%. Pada aspek ini terlihat adanya fluktuasi disebabkan karena kenaikan beban operasional pada tahun 2015 sehingga mempengaruhi rasio BOPO. Walaupun beban operasional pada tahun 2015 mengalami kenaikan, namun PT. Bank Syariah Mandiri dapat mengimbangi dengan pendapatan operasional yang juga mengalami kenaikan.

Setelah mendapatkan nilai rasio BOPO maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai kredit BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Nilai Kredit BOPO**

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Kredit Faktor
2013	55,08	562,45	100	5	5
2014	61,06	487,75	100	5	5
2015	59,30	509,80	100	5	5

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit BOPO pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 562,45%, tahun 2014 sebesar 487,75% sedangkan tahun 2015 sebesar 509,80%. Nilai kredit pada rasio BOPO dibatasi nilai maksimum sebesar 100, maka nilai kredit BOPO tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 diakui sebagai 100.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio BOPO pada tahun 2013-2015 lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia berkaitan dengan penilaian kesehatan bank yakni sebesar 93,52%. Maka dapat dinyatakan bahwa aspek BOPO Bank Syariah Mandiri berada pada predikat SEHAT.

### E. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek likuiditas merupakan aspek yang berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar yang dimiliki, yakni aset yang mudah diubah menjadi kas meliputi piutang, surat berharga, dan sebagainya. Rasio likuiditas diukur dalam dua rasio, yaitu:

1. NCM-CA (*Net Call Money to Current Asset*) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kewajiban bersih dengan aset lancar. Di bawah ini tabel perhitungan rasio NCM-CA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2015.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan NCM-CA tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Kewajiban Bersih	Aset Lancar	NCM-CA (%)
2013	782	12.119	6,45
2014	732	16.407	4,46
2015	957	17.651	5,42

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Berdasarkan Tabel 4.12 Rasio NCM-CA pada PT. Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2013 adalah sebesar 6,45%, tahun 2014 sebesar 4,46% sedangkan tahun 2015 sebesar 5,42%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio NCM-CA ini menandakan bahwa likuidasi Bank Syariah Mandiri semakin baik karena kewajiban yang dimiliki lebih kecil dari tagihannya.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio, langkah selanjutnya yakni menghitung nilai kredit rasio NCM-CA.

**Tabel 4.13**  
**Nilai Kredit NCM-CA**

Tahun	NCM-CA (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot Rasio NCM-CA	Nilai Kredit Faktor
2013	6,45	93,55	5	4,68
2014	4,46	95,54	5	4,78
2015	5,42	94,58	5	4,73

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit NCM-CA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebesar 93,55%, tahun 2014 sebesar 95,54% sedangkan tahun 2015 sebesar 94,58%. Berdasarkan perhitungan nilai kredit faktor rasio NCM-CA menunjukkan angka lebih besar dari kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 4,05% maka dapat dinyatakan bahwa pada aspek NCM-CA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 ada pada kategori predikat SEHAT.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Di bawah ini tabel perhitungan rasio LDR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2015.

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan LDR tahun 2013-2015**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Kredit	DPK	LDR (%)
2013	50.460	56.461	89,37
2014	49.133	59.821	82,13
2015	51.090	62.133	82,32

Sumber: Annual Report BSM

Berdasarkan Tabel 4.14 Rasio LDR per 31 Desember 2013 menunjukkan angka sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13% sedangkan tahun 2015 sebesar 82,32%. Pada tahun 2014 rasio LDR mengalami penurunan disebabkan karena pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan. Setelah mengetahui rasio LDR maka selanjutnya yakni menghitung nilai kredit LDR.

**Tabel 4.15**  
**Nilai Kredit LDR**

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit (%)	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Kredit Faktor
2013	89,37	102,51	100	5	5
2014	82,13	131,47	100	5	5
2015	82,32	131,09	100	5	5

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai kredit LDR PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar 102,51%, tahun 2014 sebesar 131,47% sedangkan tahun 2015 sebesar

131,09%. Karena nilai kredit maksimum LDR 100, maka nilai kredit LDR tersebut diakui sebagai 100. Hasil perhitungan nilai kredit aspek LDR menunjukkan angka lebih kecil daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 termasuk pada kategori golongan yang berpredikat SEHAT.

#### **F. Akumulasi Nilai Bersih CAMEL**

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sampai dengan 2015 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

## 1. Nilai bersih 2013

**Tabel 4.16**  
**Nilai Bersih Rasio CAMEL 2013**

Nama Rasio	Persentase Bersih	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
<i>Capital/ Modal</i>				
CAR	14,10	100	25	25
<i>Asset / Kualitas Aset</i>				
KAP	7,25	83,49	25	20,87
PPAP	121,57	100	5	5
<i>Management/ Manajemen</i>				
NPM	9,82	100	25	25
<i>Earning/ Rentabilitas</i>				
ROA	1,38	93	5	4,65
BOPO	55,08	100	5	5
<i>Liquidity/ Likuiditas</i>				
NCM-CA	6,45	93,55	5	4,68
LDR	89,37	100	5	5
Jumlah nilai bersih CAMEL 2013				95,20

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL sebesar 95,20%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 termasuk dalam kategori bank yang SEHAT.

## 2. Nilai bersih 2014

**Tabel 4.17**  
**Nilai Bersih Rasio CAMEL 2014**

Nama Rasio	Persentase Bersih	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
<i>Capital/ Modal</i>				
CAR	14,76	100	25	25
<i>Asset / Kualitas Aset</i>				
KAP	3,84	100	25	25
PPAP	87,91	87,91	5	4,4
<i>Management/ Manajemen</i>				
NPM	1,10	22	25	5,5
<i>Earning/ Rentabilitas</i>				
ROA	0,16	11,67	5	0,58
BOPO	61,06	100	5	5
<i>Liquidity/ Likuiditas</i>				
NCM-CA	4,46	95,54	5	4,78
LDR	82,13	100	5	5
Jumlah nilai bersih CAMEL 2014				75,26

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.17 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL sebesar 75,26%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014 termasuk dalam kategori CUKUP SEHAT. Nilai bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada rasio ROA dimana total laba pada tahun 2014 hanya sebesar Rp 109 Milyar berbeda jauh dengan total aset yang ada yakni sebesar Rp 67 Triliun sehingga berdampak pula pada akumulasi nilai bersih CAMEL tahun 2014.

## 3. Nilai bersih 2015

**Tabel 4.18**  
**Nilai Bersih Rasio CAMEL 2015**

Nama Rasio	Persentase Bersih	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
<i>Capital/ Modal</i>				
CAR	12,85	100	25	25
<i>Asset / Kualitas Aset</i>				
KAP	2,85	100	25	25
PPAP	140,32	100	5	5
<i>Management/ Manajemen</i>				
NPM	4,20	84	25	21
<i>Earning/ Rentabilitas</i>				
ROA	0,53	36,33	5	1,82
BOPO	59,3	100	5	5
<i>Liquidity/ Likuiditas</i>				
NCM-CA	5,42	94,58	5	4,73
LDR	82,23	100	5	5
Jumlah nilai bersih CAMEL 2015				92,55

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.18 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL sebesar 92,55%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2015 termasuk dalam kategori bank yang SEHAT. Pada laporan keuangan tahun 2015 terdapat peningkatan total laba yang dihasilkan sehingga berdampak pada kenaikan nilai bersih CAMEL dibandingkan tahun sebelumnya.